

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal atau yang biasa disebut dengan bursa efek didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk pemerintah kolonial atau VOC yang ada pada saat zaman kolonial Belanda tahun 1912 di Batavia. Pada zaman ini pasar modal tidak berkembang dan tidak mengalami pertumbuhan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perang dunia, kekuasaan yang pindah dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan pasar modal pada tahun 1977 lalu seiring dengan perkembangan waktu, pasar modal mengalami pertumbuhan dengan adanya regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

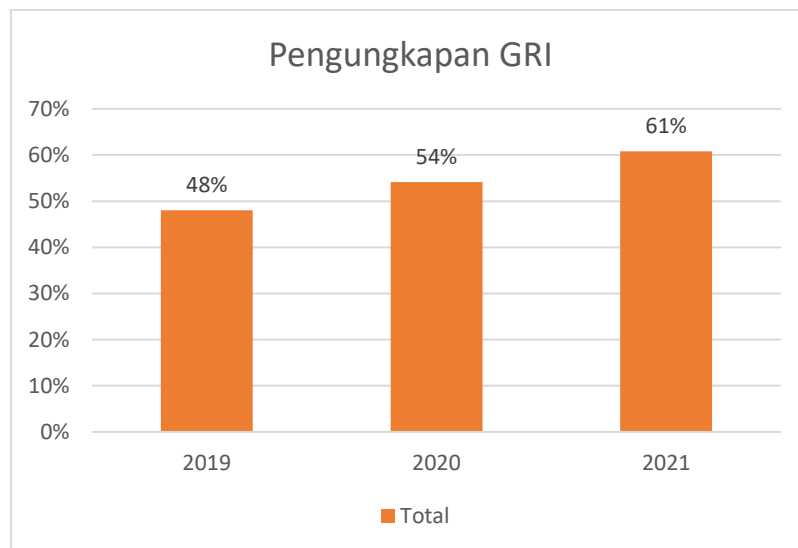
Undang-Undang Pasar Modal yaitu No. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal sebagai kegiatan yang berhubungan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut dengan BEI adalah lembaga yang mempunyai tugas dalam mengelola pasar modal yang ada di Indonesia. Pasar modal ini menjelaskan kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum. Bursa Efek Indonesia bisa menambah calon investor untuk melakukan investasi. Bursa Efek merupakan pihak yang menghadirkan suatu media perantara permintaan jual beli efek dari pihak satu ke pihak lainnya dengan bertujuan untuk memasarkan efek diantara pihak-pihak tersebut.

BEI berdiri pada tahun 2007 dan hingga 2021 sudah tercatat ada 766 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang sahamnya tercatat secara terbuka yang terdiri dari pemerintah maupun swasta. Perusahaan yang terdaftar di BEI dikategorikan pada 9 sektor dan 99 subsektor. Perusahaan sektor yang ada di BEI yaitu sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia
4. Sektor Aneka Industri
5. Sektor Barang Konsumsi
6. Sektor Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan

7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
8. Sektor Keuangan
9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Alasan memilih objek tersebut dalam penelitian ini karena ingin mengetahui perusahaan yang mengeluarkan laporan berkelanjutan pada pengungkapan karbon. Pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 laporan berkelanjutan diwajibkan perusahaan untuk melaporkan kegiatan pertanggung jawabannya karena perusahaan pasti menghasilkan limbah pada kegiatan produksinya sehingga akan menimbulkan pencemaran lingkungan.



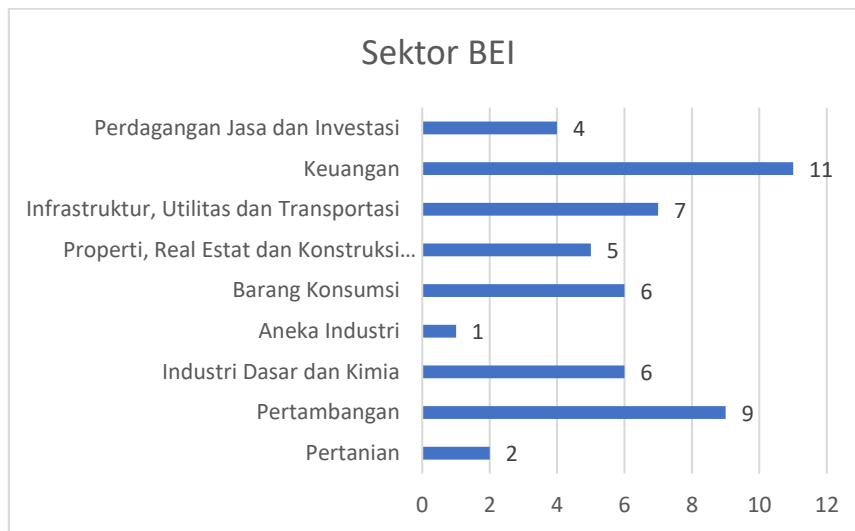
Gambar 1. 1 Jumlah Pengungkapan GRI pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021

Sumber : www.idx.co.id, data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah pengungkapan GRI pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 -2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan pengungkapan GRI 103 dan 305 mengenai *management approach* dan *emissions* pada laporan keberlanjutan perusahaan menggambarkan bahwa hal ini sangat penting untuk diungkapkan. Perusahaan mengungkapkan GRI karena akan mempengaruhi ketentuan keputusan dari investasi yang saat ini investor memperhatikan bagaimana perusahaan bisa bertanggung jawab pada lingkungan dan proses produksi operasional perusahaan.

Pada tahun 2019 dan 2020 pengungkapan GRI lebih rendah dari 2021, hal ini terjadi karena perusahaan Indonesia tidak mempublikasikan pengungkapan karbon yang menganggap

bahwa informasi ini masuk pada pelaporan sukarela dan manajemen tidak bisa menentukan antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan dalam pengungkapan tersebut. Untuk tahun 2021 perusahaan yang mengungkapkan GRI 103 dan GRI 305 meningkat sejumlah 61%, hal ini didasari meningkatnya juga kesadaran pemangku kepentingan terhadap lingkungan sehingga perusahaan mengungkapkannya sebagai informasi yang berharga dan informasi ini digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja emisi suatu perusahaan.



Gambar 1. 2 Jumlah Perusahaan Konsisten pada Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Tahun 2019 – 2021

Sumber : www.idx.co.id, data yang telah diolah (2022)

Pada gambar 1.2 mengenai kekonsistenan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021. Perusahaan yang paling konsisten dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan berada pada sektor keuangan sedangkan yang paling sedikit adalah sektor aneka industri.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Industri pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI akan berlomba-lomba dalam mengupayakan mempertumbuhkan perekonomian pada masa yang akan datang serta ingin meraih peningkatan pada investasi dan produktivitas. Seluruh perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mendapatkan keuntungan maksimal. Strategi dalam merealisasikan tujuan tersebut pun dirancang dengan baik karena semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Keuntungan atau bisa disebut dengan laba dihasilkan perusahaan melalui transaksi jual beli, laba tersebut menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam kegiatan operasional yang berada dalam kinerja keuangan perusahaan.

Keberhasilan sebuah perusahaan menjadi daya tarik seorang investor untuk melakukan investasi, salah satu yang diperhatikan investor adalah laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu sehingga laba tersebut akan menjadi landasan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi. Laba yang selalu meningkat akan menimbulkan efek pada harga saham serta nilai perusahaan. Selain kegiatan transaksi tersebut, salah satu contoh aspek yang dilihat juga oleh investor adalah bagaimana perusahaan peduli kepada lingkungan disekitarnya. Pada saat ini investor tidak hanya fokus melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, tetapi memperhatikan juga bagaimana sebuah perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya atas lingkungan serta apakah proses dari produksi dan operasional perusahaan ramah lingkungan (Soleha & Isnalita, 2022). Pemerintah pun mendorong semua perusahaan terutama industri untuk mengurangi emisi gas nya. Karena hal itu, perusahaan mulai memasukkan aspek mengenai lingkungan dalam keputusan bisnis.

Persaingan usaha Indonesia saat ini telah mengalami banyak kemajuan, hal tersebut dibuktikan dengan makin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 terdapat 668 perusahaan, tahun 2020 terdapat 713 perusahaan, dan tahun 2021 terdapat 766 perusahaan. Semakin banyak jumlah perusahaan yang baru mengakibatkan persaingan makin ketat, sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan menarik para investor untuk menanamkan modal nya agar bisnis dapat tetap bertahan. Saat para investor menanamkan modalnya, maka hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada era saat ini pengelolaan lingkungan sering terjadi tidak diperhatikan dan kurangnya kepatuhan oleh masyarakat yang mengakibatkan perubahan iklim sehingga timbul banyaknya kasus mengenai emisi karbon dan banyak perusahaan tidak melakukan pengungkapan lingkungan dengan baik, sehingga hal ini mempengaruhi beberapa aspek salah satunya yaitu perekonomian yang akan berdampak dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dikutip dari data *World Resources Institute* (WRI) pendorong utama perubahan iklim ini terjadi karena adanya emisi gas rumah kaca (GRK) yang termasuk karbondioksida (CO₂) akan menyebabkan peningkatan air laut, cuaca ekstrim, kekeringan serta banjir. Emisi gas yang berlebihan akan mengakibatkan pemanasan global atau efek rumah kaca yang menimbulkan pelepasan karbon ke atmosfer. Emisi GRK telah meningkat sebesar 43% di tahun 2018 yang setara 51,8 miliar ton CO₂ ekuivalen dalam global, sehingga akan memungkinkan krisis iklim yang lebih buruk akan terjadi dengan cepat. Emisi gas rumah kaca banyak dari beberapa sebab, salah satunya yaitu dari konsumsi makanan. Emisi gas rumah kaca dari konsumsi makanan bertanggung jawab sebesar 28% emisi global pada semua sektor yang dimana konsumsi pada

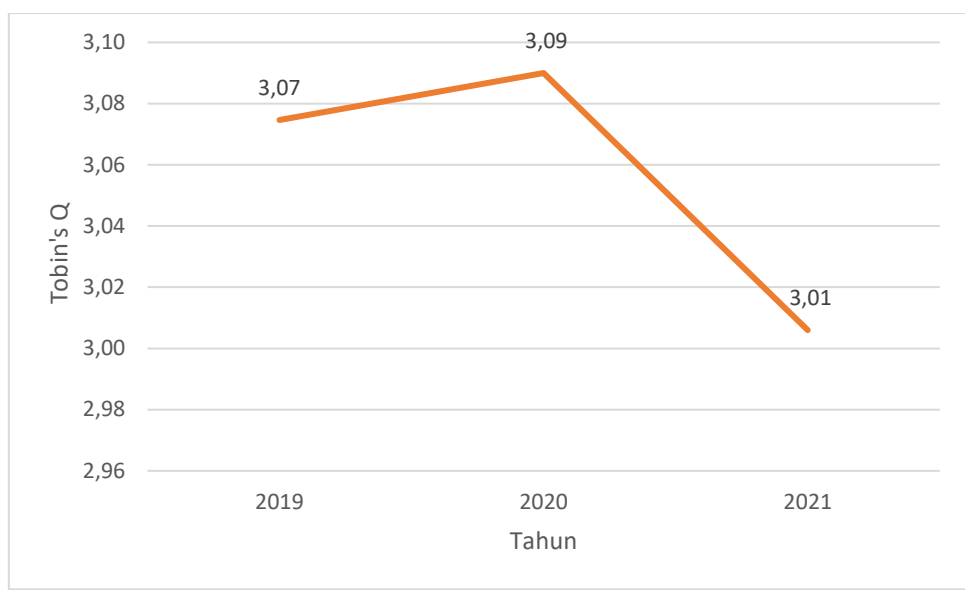
produk hewani adalah sebesar 62% dari jumlah total emisi gas rumah kaca dari makanan. Konsumsi makanan mencakup semua hal yang berkaitan dengan kegiatan produksi makanan seperti pertanian, penggunaan energi, produksi bahan kimia dan mineral, lahan, dan sampah-sampah yang dihasilkan pada proses produksi bahan makanan serta kegiatan distribusi emisi gas rumah kaca pada bahan makanan (Haniy & Sari, 2021).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa kepatuhan perusahaan dari sektor manufaktur dalam mengelola lingkungan masih rendah, hal ini karena adanya fenomena petugas Kantor Bea dan Cukai bersama Dinas Lingkungan Hidup menemukan container yang berisikan sampah mengandung limbah bahan berbahaya serta beracun di Kota Batam. Hal ini sangat berpengaruh pada keseimbangan lingkungan yang akan memicu pemanasan global. Sampah yang mengandung limbah berbahaya jika menumpuk dan membusuk akan menghasilkan gas metana yang lebih bahaya dibandingkan dengan karbondioksida. Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengatakan bahwa jumlah industri yang mendaftar untuk dinilai kepatuhannya sangat rendah pada 2019. Industri sektor Manufaktur Prasarana Jasa (MPJ) berjumlah 29,15 persen dari jumlah industri yang dinilai melalui Proper. Terdapat 83 perusahaan yang dikategorikan menerima proper hijau yang layak oleh KLHK. Proper yang digunakan oleh KLHK adalah program penilaian peringkat kinerja perusahaan pada pengelolaan lingkungan yang berada pada Peraturan Presiden Nomor 59/2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Nurcaya, 2020). Berdasarkan pasal 4 Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011, Pemerintah menghimbau untuk para pelaku usaha dalam mengurangi emisi gas rumah kaca yang dapat ditunjukkan dengan pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Pengungkapan emisi karbon menggunakan teori legitimasi yang menjadi dasar perusahaan dalam mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial serta lingkungan, dimana sebuah organisasi ataupun perusahaan menetapkan sebuah target untuk mengurangi emisi (Zuhrufiya, 2019).

Berdasarkan kasus diatas, emisi karbon masih banyak terjadi yang kenyataannya pengungkapan emisi karbon belum dilaksanakan dengan baik, hal inilah yang menjadi dasar bahwa perusahaan tidak bisa sekedar memperhatikan aspek ekonomi saja tetapi harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Lingkungan menjadi salah satu pilar yang harus dijaga oleh perusahaan terutama pada kegiatan operasional yang berkaitan dengan sumber daya alam. Implementasi lingkungan perusahaan diungkap dalam *sustainability report* pada aspek lingkungan yaitu GRI. Peraturan dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor

51/POJK.03/2017, *Sustainability report* merupakan laporan berkelanjutan yang berisikan kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan publik yang sudah terdaftar wajib untuk menyusun *sustainability report* yang harus terpisah dari laporan tahunan dan wajib diungkapkan pada situs web perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan berkaitan erat dengan keberlanjutan suatu usaha (*Sustainability*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi internasional yang independen dengan tujuan untuk membantu suatu bisnis ataupun organisasi lainnya agar bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan. GRI membuat standar tetap yang bertujuan menjadi standar dalam menyusun *sustainability report* (GRI, 2023). Pengungkapan emisi karbon pada *sustainability report* menjadi salah satu daya tarik investor dalam membeli saham. Para investor sangat memperhatikan pengelolaan pada kegiatan tanggung jawab terhadap lingkungan, jika perusahaan tanggung jawab pada lingkungan maka investor akan menanamkan modalnya dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Daya Tarik investor dalam pembelian saham akan membuat permintaan saham perusahaan naik dan fluktuasi harga saham akan meningkat (Zuhrufiya, 2019).

Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat diukur dengan harga pasar saham perusahaan dikarenakan harga pasar perusahaan mencerminkan sebuah penilaian investor pada setiap ekuitas yang dimiliki secara keseluruhan. Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan yang akan menarik persepsi investor. Peningkatan pada nilai perusahaan karena harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan dan prospek dimasa depan (Dewantari et al., 2019). Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan disaat harga saham mengalami peningkatan dan menimbulkan kemakmuran para pemegang saham yang semakin meningkat, begitu juga sebaliknya (Setiawati, 2019). Indikator yang dapat digunakan dalam menghitung rasio nilai perusahaan adalah *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS), dan *Tobin's Q Ratio*. Indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk menghitung nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. Menurut Soleha & Isnalita (2022), rasio *Tobin's Q* akan mengeluarkan *output* pengukuran yang akurat dikarenakan komponen pada perhitungannya termasuk mempertimbangkan *replacement cost* (total aktiva dan hutang). Kelebihan menggunakan *Tobin's Q* adalah memiliki tingkat akurasi yang baik dan *Tobin's Q* tidak hanya mencerminkan kinerja di masa lalu (historis), tetapi mewakili ekspektasi pengembangan masa depan pada perusahaan. Berikut merupakan grafik nilai perusahaan sektor BEI tahun 2019-2021 menggunakan *Tobin's Q* yang dijadikan sampel penelitian oleh penulis pada penelitian ini :



Gambar 1. 3 Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor di BEI Pada Tahun 2019-2021

Sumber : data yang telah diolah (2023)

Gambar diatas merupakan grafik nilai rata-rata nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobin's Q. Dapat diketahui bahwa terdapat penurunan dari tahun 2020 ke 2021. Nilai perusahaan tertinggi terdapat pada tahun 2019 dengan nilai 3,09 dan nilai perusahaan terendah terdapat pada tahun 2021 dengan nilai 3,01. Nilai perusahaan sempat mengalami kenaikan dari tahun 2019 dengan nilai 3,07 menjadi 3,09 pada tahun 2020, tetapi mengalami penurunan di tahun 2021. Hal ini membuat penulis tertarik untuk memilih objek dan tahun penelitian ini karena terdapat fenomena penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan dari tahun ke tahun adalah PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Astra International Tbk, PT H.M. Sampoerna Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan, salah satunya adalah karena penurunan pergerakan harga saham. Mengutip dari laman Kompas pada OJK, naik turunnya suatu harga saham yang dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Untuk saham INTP faktor yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan adalah kompetitor yang sejenis dengan berubahnya daya beli masyarakat yang ingin mudah mendapatkannya di *e-commerce*, sedangkan faktor yang membuat saham HMSP mengalami penurunan adalah karena menurunnya penjualan bersih karena beralihnya perokok dewasa ke produk dengan harga yang lebih rendah (Sidik & CNBC Indonesia, 2021). Padahal PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah perusahaan yang aktif

menerbitkan *sustainability report* dan selalu berupaya untuk mengurangi emisi karbon yang ada. Terutama pada (*Sustainability Reporting Pt Hm Sampoerna Tbk*, 2019) tertera bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna menerima penghargaan internasional dari Enterprise Asia pada komitmennya dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial untuk mengurangi jejak-jejak karbon disaat menjalankan usahanya. Sedangkan PT Indocement Tungal Prakarsa berupaya untuk terus menekan emisi karbon pada proses produksi semen. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan akan mengubah keputusan pihak internal maupun eksternal dalam melihat kondisi perusahaan. Pengungkapan informasi akan menjadi petunjuk bagi pengambilan keputusan oleh *stakeholder* dalam melihat manajemen memandang prospek perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Menurut Muhammad dan Aryani (2021), *carbon emission disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Soleha dan Isnalita (2022), *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh serta dampak positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Zuhrufiya (2019), *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan memberikan dampak terhadap penilaian perusahaan. Menurut Alfayerds dan Setiawan (2021), pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing dihitung menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh individu atau badan asing suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan asing maka manajer diwajibkan untuk memberikan suatu informasi mengenai kondisi perusahaan melalui publikasi laporan keuangan. Pada penelitian ini kepemilikan asing merupakan variabel moderasi, yang memiliki pengaruh dengan tujuan untuk memperkuat ataupun memperlemah hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan moderasi tersebut sangat penting, salah satu alasannya yaitu investor asing hampir mendominasi pasar BEI sekitar 40% pada tahun 2021 (Sidik & CNBC Indonesia, 2021).

Kepemilikan asing merupakan proporsi pada saham yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, maupun pemerintah yang berstatus luar negeri. Menurut penelitian Muhammad dan Aryani (2021) menyatakan bahwa kepemilikan asing sebagai variabel moderasi secara signifikan mempengaruhi hubungan diantara pengungkapan karbon dan nilai perusahaan. Kepemilikan asing memiliki pengaruh dalam mengurangi efek negatif pada pengungkapan

karbon dan membawa manfaat untuk perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Soleha dan Isnalita (2022) menyatakan bahwa kepemilikan asing sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh pada nilai perusahaan yang disimpulkan menjadi moderasi semu, pengaruh moderasi tersebut mengindikasikan persentase pemegang saham asing pada perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti, variabel kontrol digunakan disaat terdapat sifat yang membandingkan (Prasetia, 2022). Alasan penggunaan variabel kontrol ini untuk mengontrol hubungan antara variabel dependen dan independen, karena variabel kontrol diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan mudah untuk mendapat sumber dana baik internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan adalah cerminan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, besar atau kecilnya ukuran perusahaan secara langsung akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut. Menurut Dewantari et al (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ramdhonah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dewantari et al (2019) menyatakan bahwa besar kecilnya suatu profitabilitas perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, jika laba perusahaan meningkat maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Menurut Setiawati (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Muharramah dan Hakim (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian dalam penelitian Dewantari et al (2019) menyatakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dari perusahaan. *Leverage* merupakan pemakaian utang perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Dewantari et al (2019) *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Setiawati (2019) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *carbon emission disclosure* telah dilakukan sebelumnya yaitu antara lain Muhammad dan Aryani (2021); Soleha dan Isnalita (2022); Zuhrufiya (2019);

Alfayerds dan Setiawan (2021). Ini menandakan bahwa penelitian terkait dengan emisi karbon masih menarik untuk diteliti sampai dengan saat ini. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori sinyal dan teori legitimasi. Menurut Soleha dan Isnalita (2022), pada teori sinyal kualitas perusahaan dapat dilihat berdasarkan dari informasi yang dipublikasikan. Sejalan pada asumsi teori sinyal, informasi mengenai emisi karbon perusahaan membutuhkan *sustainability report* yang berisikan informasi bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian, maka dari itu penulis mempunyai ketertarikan dalam menganalisa lebih lanjut mengenai nilai perusahaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan judul **“Dampak Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan nilai jual dari perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena merupakan sebuah indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Investor yang ingin melakukan investasi akan menyelidiki terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan akan memilih yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat suatu keberhasilan suatu perusahaan (Setiawati, 2019). Setiap perusahaan memiliki tujuan baik itu jangka pendek maupun panjang, untuk jangka pendek dengan memaksimalkan laba sedangkan jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Rata-rata nilai perusahaan pada sektor di BEI mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021, tetapi penurunan tersebut tidak *undervalue* dan nilai perusahaan masih lebih besar dari 1. Fenomena tersebut akan menimbulkan kemakmuran dan keuntungan investor akan menurun. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian terhadap *carbon emission disclosure* dan kepemilikan asing yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *carbon emission disclosure* dan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi serta nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?

2. Apakah terdapat pengaruh simultan *carbon emission disclosure* dan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial:
 - a. *Carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
 - b. *Carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *carbon emission disclosure*, kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *carbon emission disclosure*, kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak, yang dikelompokkan kedalam dua aspek sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pengetahuan terkait pengaruh *carbon emission disclosure*, kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan, meliputi :

a. Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini menjadi alat bantu bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang berhubungan dengan nilai perusahaan dan akuntansi lingkungan.

b. Investor

Penulis berharap penelitian ini menjadi bahan bagi investor untuk memahami nilai perusahaan dan yang harus dilihat faktor yang bisa mempengaruhinya serta menjadi bahan untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi agar risiko kerugian yang terjadi akan berkurang.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini meliputi lima bab yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga akan didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir ini :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian dari bab ini adalah isian secara garis besar isi dari penelitian ini. Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian dari bab ini merupakan tinjauan pustaka dari beberapa literatur mengenai nilai perusahaan, *carbon emission disclosure*, kepemilikan asing sebagai variabel moderasi, kemudian beberapa variabel kontrol mencakup ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (LEV). Bab ini membahas mengenai teori umum sampai khusus yang menjadi dasar bagi penelitian disertai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dilanjutkan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir dalam menggambarkan masalah penelitian yang ada lalu di akhiri dengan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian, dan ruang lingkup pada penelitian yang menjelaskan secara rinci batasan serta cakupan penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian dari bab ini adalah teknik, metode dan pendekatan yang digunakan didalam penelitian untuk menganalisis, menyimpulkan dan menjawab permasalahan penelitian. Kemudian bab ini memaparkan jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data statistik deskriptif, teknik analisis regresi data panel, pemilihan metode analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan, uji signifikansi parsial dan uji koefisien determinasi.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian dari bab ini adalah penjelasan dan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisikan menguraikan keadaan sampel yang diteliti, hasil uji signifikansi simultan, hasil uji signifikansi parsial, pembahasan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dan pembahasan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian dari bab ini merupakan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian dan saran yang diajukan baik secara akademis maupun praktis.